

## Pendampingan Belajar Matematika Dengan Metode *Ice-Breaking* Bagi Siswa Kelas 2 SD Negeri 260 Masago

Nurhalisa\*<sup>1</sup>, Jumardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Ahmad Dahlan

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Ahmad Dahlan

\*e-mail: aaaica35@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode *ice-breaking*. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 260 Masago, Desa Masago, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, pada tanggal 20 Januari hingga 12 Februari 2025, dengan fokus pada siswa kelas 2. Metode yang digunakan adalah *Service Learning*, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan pengalaman akademis dengan pengabdian langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan *ice-breaking* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan antusiasme dan fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, secara keseluruhan metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dikembangkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** *Ice-breaking*, Matematika, Penerapan.

### Abstract

*This community service activity aims to enhance students' motivation and interest in learning mathematics through the application of the ice-breaking method. The activity was carried out at SDN 260 Masago, located in Masago Village, Patimpeng District, Bone Regency, from January 20 to February 12, 2025, focusing on second-grade students. The method employed was Service Learning, which integrates academic learning with direct community engagement. The results indicate that the ice-breaking technique successfully created a fun and engaging learning environment, reduced student boredom, and increased enthusiasm and focus during lessons. Although some students still struggled to grasp the material, the method proved effective in enhancing overall motivation for learning mathematics. It is hoped that this approach can be further developed to support the improvement of basic education quality.*

**Keywords:** *Ice-breaking, Mathematics, Application.*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses dalam mengembangkan aspek kepribadian yang dimiliki manusia meliputi: pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilannya (Mirnawati & Nurjannah, 2023). Menurut Moh. Roqib “Pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia” (Ulfah, 2021). Jadi, pendidikan ini sangat penting untuk meningkat pengetahuan dan ilmu bagi setiap siswa serta mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Proses pembelajaranyang efektif itu sendiri memerlukan konsentrasi belajar dari peserta didik. Peserta didik kadang kala dapat saja kehilangan fokus saat belajar, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah kemampuan intelegensi peserta didik. Maka salah satu cara untuk menumbuhkan konsentrasi siswa ialah dengan menyelipkan ice breaking dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk membangkitkan semangat juga menarik kembali konsentrasi juga perhatian siswa (Syahri, 2021).

Ice breaking adalah istilah untuk menjelaskan mengenai suatu proses yang perlu dilakukan fasilitator untuk mengubah state of mind peserta. Kegiatan ini biasanya berupa suatu kelucuan, kadang memalukan, kadang hanya sekedar informasi dan ada kalanya pencerahan. Ice breaking bisa menjadi alat yang tepat untuk memfasilitasi kesuksesan sebuah acara termasuk dalam proses pembelajaran. Ice breaking dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. Ice breaking juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme. Ice breaking merupakan kegiatan yang mengalihkan situasi pembelajaran dari rasa bosan, jenuh, dan suasana tegang menjadi rileks, bersemangat, serta rasa senang untuk mendengarkan orang berbicara di depan kelas (Pujiarti, 2022).

Penggunaan teknik Ice Breaking dalam proses pembelajaran cukup penting. Hal ini dapat membantu siswa untuk keluar dari suasana ketegangan dan kebekuan saat menerima pelajaran dari guru sehingga informasi yang disampaikan guru akan diterima langsung oleh siswa melalui sel saraf dan dibawa ke otak. Kondisi seperti itulah yang membawa siswa mulai bergerak dengan cara menanyakan sesuatu yang belum dipahami sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran mulai efektif (Pujiarti, 2022). Dengan diterapkan ice breaking ini adalah untuk menghilangkan kejenuhan, kebosanan serta rasa ngantuk dengan hal sederhana yang dilakukan oleh setiap orang tanpa perlu keterampilan yang mumpuni (Dasar & Harianja, 2022).

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan belajar. Secara umum tujuan bimbingan belajar adalah untuk mengarahkan siswa mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Dimas, 2017). Dalam proses kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan tujuan bimbingan belajar ini dilakukan untuk meningkatkan rasa semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengenai materi matematika.

Dalam dunia pendidikan matematika sangat penting untuk dipelajari, matematika mulai diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi dikarenakan matematika memiliki banyak manfaat di dalam kehidupan (Rais et al., 2023). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan baik tingkat SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi (Siti, 2023). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam dunia pendidikan (Nurjannah, 2019). Mengingat pentingnya matematika, upaya untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan (Ummu & Suparni, 2023). Maka, perlu untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, nilai mata pelajaran matematika merupakan salah satu syarat kelulusan seorang siswa (lulus ujian akhir dan lulus ujian masuk) pada setiap jenjang pendidikan (Kamarullah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 260 Masago yang tepatnya berada di desa masago kec.Patimpeng kab.Bone bahwa siswa sekolah dasar cenderung suka bermain sehingga sebagai guru harus mempunyai trik yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar meskipun sambil bermain seperti penerapan *Ice-breaking*.

Maka dari itu berdasarkan hasil observasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pendampingan Bimbingan Belajar Matematika dengan Metode *Ice-Breaking* bagi Siswa Kelas 2 SD Negeri 260 Masago"

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Service Learning (SL) yaitu metode yang mengintegrasikan antara kegiatan akademis di kampus yang diimplementasikan ke komunitas masyarakat, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan kompetensi yang diperolehnya dari mata kuliah yang sudah dipelajarinya kepada masyarakat (Pandanwangi et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari senin dan selasa 20 Januari - 12 Februari tahun 2025 di SDN 260 Masago yang beralamat di Desa Masago Kec.Patimpeng Kab.Bone. Pengabdian ini dikhususkan kepada siswa kelas 2 yang masih tahap

perkenalan lingkungan sekolah. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran agar lebih senang, rileks dan cepat memahami pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan demi kelancaran kegiatan ini, diantaranya:

- 1) Tahap Persiapan, pada tahap ini, pemilihan lokasi dilakukan oleh peneliti dan juga melaksanakan observasi pada sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat PKM, pelaksanaan administrasi seperti surat izin untuk melaksanakan kegiatan PKM, serta menyiapkan materi PKM.
- 2) Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini telah masuk pada penerapan metode *ice-breaking* saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Tahap evaluasi/refleksi, tahap ini berguna untuk mengetahui keberhasilan pengabdian yang dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bimbingan belajar dengan menerapkan metode *ice-breaking* adalah siswa kelas 2 SDN 260 Masago sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan walaupun ada beberapa siswa yang sulit menerima materi tapi mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *ice-breaking*.

Disamping memperkenalkan metode *ice-breaking* juga menjelaskan tujuan dan manfaat belajar sambil bermain yang membuat siswa tidak merasa bosan dan mengantuk pada saat menerima pembelajaran dikelas.

Pendampingan belajar ini dilaksanakan pada hari senin dan selasa yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari sampai 12 Februari di sekolah SDN 260 Masago Desa Masago Kec.Patimpeng Kab.Bone.



**Gambar 1.** Perkenalan kepada Siswa

Pada awal kegiatan dilakukan pembukaan dan dilanjutkan dengan perkenalan kepada siswa siswi di sekolah agar mempermudah proses bimbingan belajar nanti. Perkenalan ini sebagai awal pendampingan kepada siswa agar satu sama lain mampu bekerjasama dalam penerapan metode yang akan dilakukan pada proses pembelajaran, penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari metode yang akan diterapkan juga sangat penting bagi siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.



**Gambar 2.** Proses Pendampingan Belajar

Setelah itu, dilanjutkan pada tahap proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode *ice-breaking*. Kegiatan awal yang dilakukan dalam bimbingan belajar yaitu berdoa sambil melakukan gerakan agar anak-anak menjadi semangat sebelum menerima pembelajaran. Setelah berdoa anak-anak kembali menyiapkan dirinya untuk memahami pembelajaran dan sesekali pemberian evaluasi di akhir pembelajaran untuk melatih pemahaman anak-anak mengenai materi yang sudah di ajarkan. Pemberian evaluasi juga sebaiknya menggunakan permainan seperti siswa menunjuk temannya untuk mengerjakan tugas yang ada dipapan tulis begitupun dengan selanjutnya sampai siswa mendapatkan giliran untuk mengasa kemampuannya dan keberaniannya naik kedepan teman-temannya.



**Gambar 3.** Pemberian Ice-Breaking

Pemberian *ice-breaking* ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, sela-sela pembelajaran, dan akhir pembelajaran. *Ice-breaking* ini juga diterapkan pada saat pembelajaran maksudnya yaitu belajar sambil bermain tujuannya agar siswa siswi tidak merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran, apa lagi pada tingkat sekolah dasar dimana anak-anak masih suka bermain daripada belajar. *Ice-breaking* ini sangat berguna ketika proses pembelajaran berlangsung mengapa demikian, karna anak-anak yang merasa senang atau semangat adalah salah satu bagian terpenting dalam menerima pembelajaran oleh karna itu, bermain sambil belajar adalah salah-satu metode menurut sebagian orang itu sangat ampuh. Selama proses belajar mengajar siswa tidak dijauhkan dengan evaluasi diakhir pembelajaran karna hal ini sangat membantu siswa mengolah ide-idenya atau mengasa kemampuannya setelah menerima pembelajaran.



**Gambar 4.** Pemberian Plakat dan Foto Bersama

Pada saat PKM telah selesai di sekolah SDN 260 Masago pemberian plakat cendramata atau kenang-kenangan sebagai ucapan terimakasih karna telah menerima dan mendampingi dari awal sampe akhir selama PKM ini. Meskipun hasilnya positif, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan perlunya kedekatan yang lebih dalam dalam intensif bagi anak-anak yang lambat dalam belajar. Strategi seperti memberikan perhatian khusus, menggunakan berbagai metode pembelajaran lainnya dan melibatkan orang tua dalam proses belajar untuk membantu mengatasi tantangan ini.

Kegiatan pendampingan belajar matematika menggunakan metode *ice-breaking* di sekolah SD Negeri 260 Masago di desa masago telah berhasil meningkatkan motivasi dan kreatifitas anak-anak dalam proses pembelajaran. Antusias tinggi dan minat belajar yang meningkat menunjukkan bahwa metode ini efektif dan dapat diterapkan secara lebih luas. Penerapan media pembelajaran yang menarik dan evaluasi yang interaktif juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Ke depan, perlu adanya pengembang lebih lanjut dan penyesuaian metode untuk memastikan bahwa semua anak dapat memahami dan menguasai materi dengan baik. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Masago di Desa Masago.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 260 Masago yang diterima sangat baik oleh pihak sekolah. Dari hasil pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan belajar ini dengan menerapkan metode *ice-breaking* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat karna proses pembelajaran sudah tidak membosankan dan tidak bikin ngantuk. Hal ini dibuktikan dengan antusias anak-anak untuk mengikuti pembelajaran, *ice-breaking* juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi kejenuhan dan meningkatkan fokus siswa. Semoga kedepannya program ini bisa ditingkatkan.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Desa Masago Kec.Patimpeng, seluruh pihak yang berada di SD Negeri 260 Masago dan teman-teman KKN-P UIAD Sinjai yang telah memberikan dukungan finansial terhadap kegiatan bimbingan belajar matematika di SDN 260 Masago, khususnya di Desa Masago Kec.Patimpeng Kab.Bone.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dasar, S. S., & Harianja, M. M. (2022). *Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar May Muna Harianja 1, Sapri 2*. 6(1), 1324–1330.
- Dimas, A. C. S. (2017). Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa SD Desa Kalidilem Lumajang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 2, 41. <https://doi.org/10.25273/jta.v2i0.975>

- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Mirawati, M., & Nurjannah, N. (2023). *Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Materi Statistika Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*. 7(2), 154–162.
- Nurjannah, N. (2019). Eksplorasi Metakognisi Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a9.2019>
- Pandanwangi, A., Dewi, B. S., Rianingrum, C. J., & Wilastrina, A. (2023). *Pelatihan Membuat Batik Di Atas Kayu Dengan Menggunakan Metode Service Learning Di Sma Kebangsaan - Tangerang Selatan*. 4, 1–18.
- Pujiarti, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.113>
- Rais, M., Nurjannah, & Kaswar, A. B. (2023). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Dakota untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi KPK dan FPB. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–25. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.81>
- Siti, R. (2023). Persepsi Peserta Didik Tentang Minat Mata Pelajaran Matematika di SDN 023 Bangko Sempurna Kelas VI. *Journal of Engineering Research*, 4(2), 547–552.
- Syahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Ulfah, K. (2021). Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Jalanan. *Iain Kudus*, 2(8), 15–17.
- Ummu, S. D., & Suparni, S. (2023). Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik Di Era Society 5.0. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(02), 131–139. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.888>